

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS  
MELALUI MEDIA *FLASH CARD* SISWA KELAS 3 SDN PUTAT 02,  
GEGER, MADIUN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Arfin Nurcahyani**

**NIM : 210616101**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2020**

## ABSTRAK

**Nurcayani, Arfin.** 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media *Flash Card* Siswa di Kelas 3 SDN Putat 02 kec. Geger kab. Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Fenty Andriani M.Pd.,

**Kata Kunci :** Bahasa Inggris, Keterampilan Berbicara, Media *Flash Card*.

Bahasa Inggris Pada tingkat Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berkomunikasi dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan berbicara dengan benar, semakin banyak melatih berbicara dan semakin banyak melatih kosakata yang diucapkan, akan semakin tinggi pula keterampilan bahasanya. Pelafalan kosakata sangat penting diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan media *Flash Card* dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media *flash card* di Kelas III SDN Putat 02. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) tes, 2) praktek, 3) observasi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah untuk pelaksanaan tindakan pertama pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang kurang melibatkan diri dalam penggunaan media *Flash Card* dan masih adanya siswa merasa bingung dengan apa yang diinstruksikan guru sehingga nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus I adalah 72,25, dengan ketuntasan belajar sekitar 80%. Dengan melihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan di SDN Putat 02 yaitu 75, ada 16 siswa mencapai kriteria tuntas. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang didapat siswa pada siklus II adalah 90,2 dengan ketuntasan belajar sekitar 100%.

Hasil kesimpulan peneliti bahwa keterampilan berbicara bahasa inggris di Sd sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan melafalkan kosakata dengan baik dan benar. Serta memiliki tujuan mengenalkan media baru yaitu dengan media *flash card*. Dengan menggunakan media tersebut dalam siklus I hasil pembelajaran memiliki prosentase 80%, dan untuk di siklus II prosentasenya meningkat 100%.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arfin Nurcahyani  
NIM : 210616101  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
No.Telp/HP : 089506161483  
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media *Flash Card* Siswa di Kelas 3 SDN Putat 02 kec. Geger kab. Madiun Tahun 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah:

Menyetujui

Pembimbing



FENTY ANDRIANI, M.Pd.

NIP. 198702012018012001

Tanggal: 23 April 2020



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arfin Nurcahyani  
NIM : 210616101  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media  
*Flash Card* Siswa Kelas 3 SDN Putat 02 Geger, Madiun Tahun  
Ajaran 2019/2020  
Nama Pembimbing : Fenty Andriani M.Pd.,

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 Mei 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



*Syafiq*  
Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ARFIN NURCAHYANI**  
NIM : 210616101  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS  
MELALUI MEDIA FLASH CARD SISWA KELAS 3 SDN PUTAT 02,  
GEGER, MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 01 Juni 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**Dr. MAMADI, M.Ag.**  
NIP. 19512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **FENTY ANDRIANI, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arfin Nurcahyani

NIM : 210616101

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbahasa Inggris Melalui  
*Media Flash Card* Kelas 3 SDN Putat 02, Geger, Madiun Tahun  
Ajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2020

Penulis



Arfin Nurcahyani

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfin Nurcahyani

NIM : 210616101

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *"Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Siswa di Kelas 3 SDN Putat 02 kec. Geger kab. Madiun Tahun 2019/2020"*.

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 April 2020



membuat pernyataan

Arfin Nurcahyani

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti batasan suatu masalah merumuskan masalah membuat tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat terbentuk apabila menerapkan pendidikan sebagai kunci utama dari perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proses*), dari generasi ke generasi. Pendidikan telah berlangsung sejak manusia ada, pendidikan yang dimaksud adalah apa yang dilakukan oleh orang dewasa/orang tua dalam mengajarkan anaknya cara hidup sehari-hari, tradisi yang berlaku, keterampilan yang selama ini dikuasai oleh orang tuanya agar dikemudian hari anak dapat hidup dengan baik tanpa suatu kesulitan. Proses pendidikan berlangsung secara alami dan terus menerus meskipun dalam bentuk yang sederhana.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan keluarga, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan sosial masyarakat maupun dari bangku

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 25.



sekolah. Pengertian pendidikan dalam lingkungan sekolah mempunyai arti yang lebih luas daripada mengajar. Mengajar lebih difokuskan pada proses transformasi pengetahuan yang bersifat afektif. Pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah yang tidak hanya merupakan proses transformasi pengetahuan tetapi juga proses internalisasi nilai karakter. Karakter dari masing-masing siswa berbeda-beda dan harus dikuasai oleh seorang guru apabila proses belajar-mengajar di dalam kelas dapat berhasil. Hal itu merupakan tugas guru untuk memahami masing-masing karakter siswa dan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris (2006) dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan (2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.<sup>2</sup> Hal ini berarti bahwa lulusan sekolah dasar yang telah belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal diharapkan telah memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris secara lisan yang diharapkan dapat berkembang dengan baik ketika mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi kelak. Di samping itu mereka juga diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya penguasaan

---

<sup>2</sup>file:///C:/RPP%20DAN%20PENILAIAN%20MAGANG/PROPOSAL/D\_PK\_0907741\_Chapter%20(1).pdf

bahasa Inggris di dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dorongan untuk menguasai bahasa Inggris harus ditunjukkan dengan adanya upaya yang berkesinambungan untuk belajar bahasa Inggris dan mempraktekkannya di dalam kehidupan nyata sehari-hari.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan dalam suatu sekolah, utamanya di tingkat dasar Siswa diharapkan dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Karena rendahnya kompetensi berbicara bahasa Inggris siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Proses pembelajaran dari pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat di butuhkan guna mencapai pembelajaran bahasa Inggris yang ideal. Pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya mulai diterapkan pada siswa SD/MI.

Pemerintah menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan dunia yang semakin maju dengan itu diterbitkanlah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD. Sebagian SD sudah melakukan program tersebut segera setelah SK tersebut dikeluarkan namun ada yang baru jauh hari baru menyertakan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal disekolahnya.

Berdasarkan hasil dialog dengan guru bahasa Inggris pada tanggal 16 Januari 2020 diketahui bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas 3 SDN Putat Kec. Geger Madiun masih terdapat beberapa kendala, salah satunya siswa masih kesulitan dalam menguasai keterampilan

---

<sup>3</sup> Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A., *Metode dan Strategi Pembelajaran bahasa Inggris*. (Depok, 2017). Hal 35.

berbicarabahasa Inggris, kendala lainnya yakni kurangnya media pembelajaran yang digunakan, strategi yang masih kurang dalam pembelajaran dan media yang masih monoton. Kendala-kendala tersebut tidak lepas dari fakta bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang harus dipelajari siswa yang mana struktur dan formatnya berbeda dengan bahasa ibu dan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa. Oleh karena itu, siswa harus belajar lebih tekun agar dapat menguasai bahasa Inggris. Keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas 3 SD/MI meliputi *speaking*, *reading*, dan *writing*. Guru juga berharap agar siswa dapat menguasai kosakata bahasa Inggris secara maksimal.<sup>4</sup>

Pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas 3 SDN Putat 02 Kec. Geger Madiun berlangsung selama satu jam pelajaran. Satu kali pertemuan, guru mengajarkan ketrampilan berbicara dengan beberapa format teks bahasa Inggris dan belum termasuk latihan yang diberikan untuk siswa. Guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengajarkan keterampilan membaca. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah 61. Sebanyak 51,52% dari jumlah keseluruhan siswa telah memenuhi KKM dan sebanyak 48,48% dari jumlah keseluruhan siswa belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui pula bahwa kurangnya kemampuan guru untuk memaksimalkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

berbicara siswa. Pembelajaran yang demikian akan berdampak pada penguasaan pelafalan kata yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penguasaan berbicara bahasa Inggris di SDN Putat 02 Kec. Geger Madiun perlu ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Sehingga media yang dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan, sehingga salah satu alternatif media yang dapat digunakan yakni media *flash card*.

Media *Flash card* diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai kata dalam pelafalan bahasa Inggris dan membantu guru dalam memberikan pelafalan yang baik dalam materi bahasa Inggris pada siswa SD/MI. Masing-masing siswa akan mendapatkan *flash card* sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari tentang cara berbicara bahasa Inggris secara mandiri. Dalam pembelajaran menggunakan media *flash card* merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang lainnya pada kartu, sehingga diharapkan mampu merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan pengucapan kata dalam pembelajaran bahasa Inggris.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian mengenai peningkatan keterampilan bahasa Inggris melalui media *flash card* siswa kelas 3 di SDN Putat 02 perlu untuk dilakukan. *Flash card* diharapkan akan membantu siswa dalam proses keterampilan berbicara bahasa Inggris.

---

<sup>5</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, hal: 95.

## B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas 3 masih rendah.
2. Siswa belum mampu melafalkan bahasa Inggris dengan baik dan benar.
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar.
4. Beberapa siswa belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan dalam pembelajaran bahasa Inggris.
5. Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pada hasil identifikasi masalah, tampak bahwa permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini begitu kompleks. Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.<sup>6</sup> Penelitian ini dibatasi pada masalah masih rendahnya penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Oleh sebab itu dengan adanya media *flash card* mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak SD sehingga dapat melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

1. Bagaimana penggunaan media *flash card* di kelas 3 SDN Putat 02 Kec. Geger Kab Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penggunaan media *flash card* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas 3 SDN Putat 02 Kec. Geger Kab Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *flash card* di kelas 3 SDN Putat 02 kec. Geger Kab Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media *flash card* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas 3 SDN Putat 02 Kec. Geger Kab Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kontribusi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa diharapkan lebih tertarik dan lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui media *flash card*.
  - b. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik melalui media *flash card* yang berwarna dan berbeda dari pembelajaran

keterampilan bahasa Inggris sebelumnya karena menggunakan permainan yang memanfaatkan media *flash card* selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Untuk siswa sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.<sup>7</sup>

## 2. Bagi guru

- a. Guru dapat memanfaatkan penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.
- b. Guru dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam meningkatkan berbicara melalui media *flash card*.
- c. Untuk guru bahasa Inggris di sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru di dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.<sup>8</sup>

## 3. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat memanfaatkan media *flash card* untuk menunjang pembelajaran.
- b. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Akhmad Sutiyono, 2014.(Universitas Pendidikan Indonesia ).perpustakaan.upi.edu

<sup>8</sup>file:///C:/RPP%20DAN%20PENILAIAN%20MAGANG/PROPOSAL/D\_PK\_0907741\_Chapter%20(1).pdf

<sup>9</sup>Akhmad Sutiyono, 2014.(Universitas Pendidikan Indonesia ).perpustakaan.upi.edu

## F. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti, batasan suatu masalah, merumuskan masalah, membuat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, adalah kajian pustaka, meliputi landasan teori tentang pembelajaran berbicara berbantuan dengan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas III SDN Putat 02 Madiun Tahun 2019/2020 dan telaah pustaka.

**Bab ketiga**, adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, objek tindakan kelas, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

**Bab keempat**, adalah hasil penelitian, meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data persiklus, proses analisis data dan pembahasan.

**Bab kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

Bab kedua adalah kajian pustaka yang meliputi: landasan teori tentang peningkatan keterampilan bahasa Inggris melalui media *flash card* siswa kelas 3 di SDN Putat 02 Madiun Tahun 2019/2020 dan telaah pustaka.

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan yang membahas tentang penggunaan media *flash card* adalah skripsi Ika Dyah Kurniawati (2017) dari Universitas Negeri Semarang, yang berjudul *Pengembangan Media Flash card Pada Pembelajaran IPA Materi Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Negeri Gundi Grobogan*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar. Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengembangan media *flash card* pada pembelajaran IPA materi cara tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya kelas 3 SD Negeri Gundi Grobogan. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media

flashcard pada pembelajaran IPA materi cara tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya kelas V SD Negeri Gundi Grobogan.<sup>10</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri Gundi Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, angket, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis kelayakan media yang diketahui berdasarkan penilaian oleh ahli materi dan ahli media, sedangkan analisis keefektifan media diketahui melalui uji t-tes dan uji peningkatan rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 87,5 termasuk kriteria sangat layak dan penilaian ahli media sebesar 77,5 termasuk kriteria layak.<sup>11</sup>

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan kemampuan menulis prosedur kompleks yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks dengan menggunakan media *flash card* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis prosedur kompleks menggunakan media konvensional, (2) persamaannya adalah sama menggunakan media *flash card* dalam menyampaikan pembelajarannya.

---

<sup>10</sup>Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015), 211

<sup>11</sup>*Ibid*, 211.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Crystal (2003: 3) bahwa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar dan dapat dimulai pada kelas empat sekolah dasar. Masyarakat pendidikan memberikan respon yang sangat positif atas kebijakan ini, bahkan di berbagai sekolah dasar swasta yang besar, pembelajaran bahasa Inggris telah dimulai sejak kelas satu. Posisi bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar semakin kuat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang mewajibkan adanya muatan lokal pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Akhmad Sutiyono, 2014. (Universitas Pendidikan Indonesia ).perpustakaan.upi.edu

## 2. Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Inggris

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dalam bahasa inggris merupakan keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan. Tujuannya yakni untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan dan pelafalan kosakata, memperbaiki tatanan bahasa, menyempurnakan ucapan ucapan kosakata, kalimat-kalimat bahasa inggris, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap lawan bicara.<sup>13</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Teguh Budhiarso, *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*, (Surabaya: Lutfiansah mediatama, 2004), hal: 68.

<sup>14</sup> Prof, Dr. Iskandar Wassid, M.Pd.,Dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung, 2009.Hal 241.

### a. Teknik Berbicara

Sehubungan dengan adanya kemampuan berbicara yang berlainan pada setiap peserta didik maka pendidik perlu memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

- 1) Dalam menerangkan haruslah pelan-pelan menyelesaikan bahan pengajaran. Allah berfirman dalam surat Al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi: “Dan bacalah Al-Qur 'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzzammil: 4).<sup>15</sup>
- 2) Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
- 3) Bahan dari pengajaran tersebut haruslah sering diulang-ulang.
- 4) Pendidik memberi kesempatan untuk menggunakan indera seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras kepada peserta didik, agar dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas. diharapkan berbicara bagian yang sukar dulu baru berbicara secara keseluruhan.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor penentu keberhasilan berbicara seseorang ditentukan oleh banyak hal, diantaranya tingkat kesukaran materi, metode berbicara, bimbingan guru selama proses berbicara dan setelah proses berbicara selesai.<sup>16</sup>

Selain prinsip tersebut di atas, menurut Brown prinsip-prinsip yang jelas untuk membangun metode, teknik, atau cara

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2014), 574.

<sup>16</sup> *Ibid*, 27.

melaksanakan pembelajaran bahasa adalah mekanisme hasil penelitian menyarankan pada pembelajaran yang lebih efektif akan mendorong munculnya berbagai metode baru yang makin baik, sedang praktik-praktik penggunaan metode tersebut, akan memberikan data esensial yang berkelanjutan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.<sup>17</sup> Hal itu memang belum dimungkinkan, mengingat sifat pembelajaran bahasa sendiri yang sangat kompleks di satu pihak, dan masih terlalu mudanya pengetahuan manusia tentang pemerolehan bahasa, khususnya bahasa kedua, di pihak lain. Belajar bahasa kedua merupakan proses rumit yang menyertakan jumlah faktor yang boleh dikata tak terbatas.<sup>18</sup>

#### **b. Perkembangan Keterampilan Berbicara**

Berbicara dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Berbicara adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang aslinya.<sup>19</sup>

Peristiwa berbicara merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Berbicara artinya menyimpan hasil bacaan dan pendengaran.

---

<sup>17</sup>Brown, H.D. *Principles of Language Learning and Teaching*. (Englewood Clifits 1987), N.J:Prentice-Hall. Hal: 246.

<sup>18</sup>*Ibid*, Hal: 1.

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hal 209.

Semakin banyak kita membaca dan mendengar, maka isya Allah akan semakin terekam dalam pikiran. Ibnu Utsaimin berkata, “diantara cara yang dapat membantu untuk berbicara ilmu dan memantapkannya adalah mengambil petunjuk yang dimilikinya”. Allah berfirman dalam Q. S. Muhammad ayat 17, yang berbunyi: “Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketakwaan” (Q.S. Muhammad : 17)

Berdasarkan ayat diatas bahwasannya setiap kali seseorang mengamalkan ilmunya dan selalu mempelajari hal-hal baru, Allah SWT akan menambahkan hafalan dan pemahamannya. Dan apabila seseorang mengamalkan yang ia hafal, maka hafalan itu akan semakin kuat menancap.

Dalam berbicara, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektif tidaknya dalam berbicara dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Berbicara tanpa tujuan menjadi tidak terarah, berbicara tanpa pengertian menjadi kabur, berbicara tanpa perhatian adalah kacau, dan berbicara tanpa ingatan adalah sia-sia. Berbicara merupakan kegiatan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.

Menurut Palmer, pengajar dapat melakukan pelatihan dari bentuk lisan ke bentuk tulis atau sebaliknya dari tertulis ke lisan,

mulai mendengar dan latihan-latihan artikulasi atau lebih suka melaksanakannya nanti dibagian akhir menganggap latihan penguasaan intonasi sebagai hal penting untuk didahulukan atau sebaliknya menunggu hingga tingkatan yang lebih lanjut.<sup>20</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan kemampuan berbicara adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut.<sup>21</sup>

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.<sup>22</sup> Media adalah alat komunikasi.<sup>23</sup> Kata media berasal dari bahasa latin , yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi

---

<sup>20</sup> Palmer, H.E. *The Principles of Language study*. (Oxford, 1974). Oxford University Press. Hal:140.

<sup>21</sup>Amri Dan Jusmiati Jafar, “Analisis Kesulitan Mahasiswa Berbicara Nama-Nama Latin Di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare”, (Universitas Muhammadiyah Parepare: Jurnal Biotek Vol. 4 No. 2 Desember 2016), 265.

<sup>22</sup>Nurmaliyah Fridah & Prabowo Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010,) hal:114.

<sup>23</sup>Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), hal:13.



interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu.<sup>24</sup>

Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut.<sup>25</sup>

#### **4. Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris Menggunakan Media *Flash Card***

*Flash Card* merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Menurut Alamsyah Said dan Andi “*flash card* adalah kartu pelajaran”. Kartu-kartu yang dilengkapi dengan kata-kata. Menurut khulilullah *flash card* atau kartu (*al-bithoqoh*) kartu biasanya terbuat dari kertas yang keras atau tebal, dan didalam masing-masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu biasa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang.

---

<sup>24</sup> Nur Hayati Yusuf, *Media pengajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2005), hal: 6.

<sup>25</sup> <http://www.google.com/url?sa=t&source>.

*Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bertulis yang berukuran 25 X 30 cm. kartu-kartu dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan card atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Kartu yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap kartuyang dicantumkan pada bagian belakangnya.<sup>26</sup> *Flash card* biasanya berisi kata-kata atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.<sup>27</sup> Dengan menggunakan media *flash card* peserta didik lebih mudah mengingat kartu dan kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat.berikut langkah-langkah media *flash card*:

- a. kartu yang disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depansiswa.
- b. Cabutlah satu persatu kartu setelah pendidik selesai menerangkan di depan kelas.
- c. Berikan kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk berdekatan dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.

---

<sup>26</sup> Rudi Susilana Dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 93

<sup>27</sup> Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Flash Huruf Bercard Siswa Kelas II SDN 5 SONI", (Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8 Tahun 2015), 292.

- d. Jika sajian dengan cara permainan, letakkan kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah.

Sebelum memulai permainan *flash card*, terlebih dahulu guru menjelaskan teknis dan aturan permainan *flash card*. Berikut langkah-langkah penerapan *flash card* kepada siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting pada diri seseorang. Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Bahasa membantu manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Bahasa membantu manusia untuk menyampaikan pendapat, informasi, atau ungkapan yang ada pada diri seseorang kepada orang lain.<sup>28</sup>

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa dari ribuan bahasa yang ada di dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan bahasa resmi yang digunakan oleh berbagai negara dipenjuruan dunia untuk berkomunikasi, berbagi secara lisan baik secara resmi maupun tidak resmi. Jika seseorang sedang berada di negara lain bukan di negara sendiri alat komunikasi pertama yang digunakan adalah bahasa Inggris. Setiap negara pasti mengetahui tentang bahasa Inggris sehingga memudahkan untuk melakukan komunikasi meskipun berbeda suku, ras, kebangsaan dan

---

<sup>28</sup>PROF, Dr. ISKANDARWASSID,M.Pd.,Dkk, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA*.Bandung, 2009.Hal 240.

kebudayaan. Bahasa Inggris dapat mempersatukan penduduk di dunia dan semua informasi dan komunikasi dapat tercapai dengan bahasa Inggris, oleh karena itu bahasa memegang peranan yang sangat penting.

Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan sudah lama diselenggarakan. Bahasa Inggris mulai diajarkan pada siswa SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Posisi bahasa Inggris dalam kurikulum saat ini bukan sebagai mata pelajaran pokok. Masing-masing sekolah diberi kewenangan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Apabila menemukan sekolah yang tidak mengajarkan bahasa Inggris dan ada sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris hal itu merupakan perbedaan kebijakan yang diterapkan dari masing-masing sekolah.<sup>29</sup>

Pembelajaran bahasa Inggris di SD/MI lebih menekankan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang diajarkan setiap tingkatan kelas berbeda. Keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 SD/MI umumnya berupa pengenalan kosakata bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan pembelajaran kosakata disesuaikan dengan karakteristik siswa dan usia sehingga siswa dapat mencapai pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 SD lebih menekankan pada keterampilan berbicara yang masih baru bagi siswa. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi membaca yang diperlukan dalam pembelajaran. Media membantu siswa dalam memahami dan

---

<sup>29</sup> Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. (Jakarta, 2015).

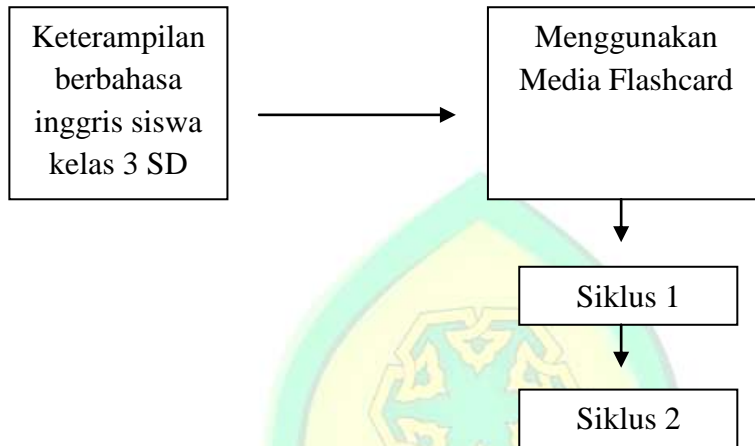
berbicaraan materi membaca. Media yang dipandang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru yaitu media *flash card*. Media *flash card* yang disajikan berisi tentang kartu obyek materi yang diajarkan, nama obyek dari card dalam bahasa Inggris, cara pelafalan obyek kartu dalam bahasa Inggris dan nama obyek kartu dalam bahasa Indonesia. *Media flash card* diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca dan berbicara materi kosakata yang diajarkan oleh guru dan media *flash card* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas 3 SD/MI diharapkan dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Persyaratan penelitian oleh guru:

- 1) Harus terlihat upaya peningkatan mutu professional guru.
- 2) Harus mengenai upaya untuk meningkatkan mutu siswa, jadi subyeknya harus siswa.
- 3) Harus dilakukan sendiri, bukan minta bantuan orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Arikunto, Suharsimi. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS(PTK)*.(Universitas Negeri Yogyakarta, 2007).hal.5.

## ALUR PENALARAN DALAM KARYA ILMIAH



**Table 2.1 Alur Penalaran Dalam Karya Ilmiah**

### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Media Flash Card* mampu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui *Media Flash Card* Siswa Kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, objek tindakan kelas setting subjek penelitian variabel yang diamati prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom* secara sederhana *classroom* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. "Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmi, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir".<sup>31</sup> Disini kolaborasi menjadi hal yang penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan tindakan (*action*).<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, kolaborator adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian. Sedangkan pelaksana adalah orang yang menerapkan pembelajaran yang sedang diteliti.

---

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.152.

<sup>32</sup> Suharsimi, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.63.

## **B. Objek Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilakukan di SDN Putat 02 dengan mengambil sampel siswa kelas 3. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah Keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada kelas 3 SDN Putat 02 tahun pelajaran 2019-2020.

## **C. Setting Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Putat 02 pada siswa kelas III yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Dengan penelitian dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subyek penerima penelitian adalah siswa/siswi kelas 3 SDN Putat 02 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 anak.

## **D. Variabel Yang Diamati**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

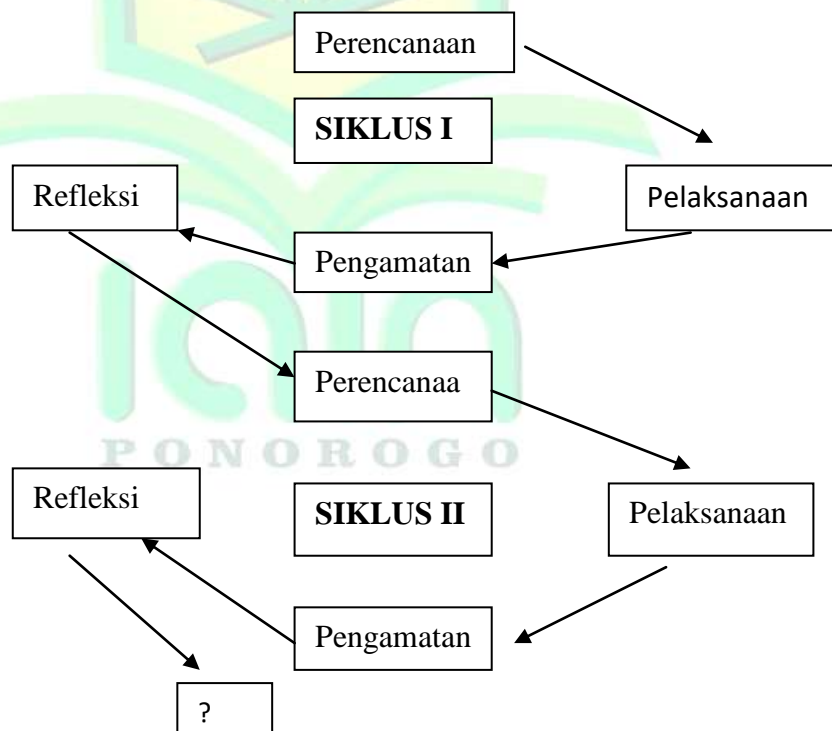
1. Variabel Proses: Penggunaan media *flash card* dalam menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas 3.
2. Variabel Hasil: Peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas 3.



## E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu 1. Perencanaan (*Planning*) 2. Aksi atau tindakan (*acting*) 3. Observasi (*observing*) 4. Refleksi (*reflecting*).<sup>33</sup> Secara keseluruhan empat tahap tersebut berbentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Yang mana siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Logika empat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2007:16)



**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas (PTK)**

<sup>33</sup> Suharsimi, Arikunto, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara 2019. Hal 21

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menemukan batasan masalah, menentukan masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai pemecahan, menentukan pemilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah,<sup>34</sup> merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK. Setelah perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

### **2. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, harus melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

---

<sup>34</sup>Suharsismi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), hal. 9.

Dalam aksi atau tindakan ini, karena yang diteliti adalah tentang kemampuan berbicara kosa kata bahasa Inggris, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes lisan kepada siswa kelas 3 SDN Putat 02. Tes lisan adalah tes di mana tester (dalam hal ini peneliti) dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee (siswa yang diteliti) memberikan jawabannya secara lisan pula.

Dilihat dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tes lisan bebas. Tes lisan bebas artinya peneliti dalam memberikan soal kepada peserta yang diteliti (siswa) tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- b. Tes lisan berpedoman. Tes lisan berpedoman artinya peneliti menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta yang diteliti (siswa). Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan jenis tes lisan berpedoman.<sup>35</sup>

### **3. Pengamatan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengamati keaktifan siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Mengamati kemampuan siswa/siswi dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

---

<sup>35</sup>Zainal, Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung:Yrama Widya, 2006), 129

- c. Mengamati kemampuan siswa/siswi dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari.

#### 4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

Pada kesempatan ini peneliti menggunakan jenis tes lisan berpedoman. Tes lisan berpedoman artinya peneliti menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta yang diteliti (siswa). Melalui tes lisan ini, peneliti memberikan penilaian tes lisan, mengevaluasi hasil tes lisan, dan menganalisisnya untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Melalui tes lisan ini, peneliti akan mengetahui tentang ada tidaknya media flash card untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris para siswa di kelas 3 SDN Putat 02 kecamatan Geger kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019-2020.<sup>36</sup>

#### F. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam rangka penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kelas 3 SDN Putat 02 kec. Geger Kab Madiun Tahun Pelajaran 2019-2020,

---

<sup>36</sup> *Ibid*,129.

dengan jumlah siswa 20 anak. Adapun jadwal Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.2 jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Tahapan	Tanggal/ Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Observasi Awal	Desember	Satu bulan	a. Persiapan dan pencarian data yang mendukung rencana pelaksanaan penelitian.
2.	Pra Siklus	8 Februari 2020	2x30 menit	a. Mengambil hasil ulangan harian pada hari tersebut b. Mengamati keaktifan peserta didik pada materi bahasa inggris
3.	Siklus I	22 Februari 2020	2x30 menit	a. Penjelasan Guru tentang materi yang akan disampaikan menggunakan alat peraga dan didemonstrasikan b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, pada materi jam dalam bahasa inggris dan menekankan pada keterampilan berbicara.
4.	Siklus II	29 Februari 2020	2x30 menit	a. Penjelasan guru tentang materi yang akan disampaikan dengan alat peraga. b. Pelaksanaan pembelajaran berbicara dalam bahasa inggris materi buah, bunga dll.

#### G. Kolaborator Dan Pelaksana

Kolaborator penelitian tindakan kelas adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Guru Kelas 4 Sri Wahyuningsih S.Pd, dengan satu teman yang mengambil dokumentasi pembelajaran pada tiap siklus. Sedangkan pelaksana

adalah orang yang menerapkan pembelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab keempat, adalah hasil penelitian, meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data persiklus, proses analisis data dan pembahasan.

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah kabupaten madiun yang tepatnya di SDN Putat, Kec Geger, Kab Madiun. Suasana sekolahnya sangat asri sarana dan prasarana sudah cukup memadai, sudah memiliki ruang kelas yang cukup banyak dengan total siswa kurang lebih 100 siswa. Alat-alat mengajar yang dimiliki guru cukup memadai sehingga siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Saya disini sebagai pengajar baru harus mampu mengembangkan metode baru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa inggris. Di sekolah juga sudah tersedia tempat beribadah yaitu mushola.

Di sekolah tersebut memiliki banyak kegiatan ekstra yaitu pramuka, al-banjari, drumband serta kegiatan pembelajaran tambahan lainnya.

#### **B. Penjelasan Data Persiklus**

##### **1. Pra Siklus**

Pelaksana melakukan pengambilan skor Pratindakan terhadap kemampuan berbicara melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara berbahasa Inggris yang terdiri dari

mengucapkan kata pada menggunakan media gambar *Flash Card*. Pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah pelaksana, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah kolabolator.

Pada penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan yaitu pengamatan proses pembelajaran dikelas siswa/siswi kelas 3 SDN Putat 02 tahun pelajaran 2019-2020. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik didalam kelas. Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris sedang berlangsung. Pada pembelajaran ini, guru menjelaskan materi secara lisan dengan menggunakan media gambar *Flash Card* yang juga terdapat tulisan bahasa Inggris. pelaksana menunjukkan satu persatu gambar *Flash Card* tersebut dan subyek diminta untuk mengucapkan tulisan pada gambar *Flash Card* tersebut secara lisan.

Pada tahapan ini pelaksana mengambil data hasil belajar pada materi sebelumnya. Pelaksana mengambil data hasil belajar secara murni. Artinya data hasil belajar yang tanpa dikurangi atau dikurangi. Data hasil belajar ini yang nantinya akan digunakan sebagai pembandingan hasil belajar dengan penerapan metode yang akan diujikan yaitu Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media *Flash Card* Siswa Kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020. Berikut data hasil belajar pada tahapan pra siklus ini.



**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Pra Siklus**

No	Kode	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A1	60		X
2	A2	58		X
3	A3	60		X
4	A4	57		X
5	A5	55		X
6	A6	60		X
7	A7	70	√	
8	A8	75	√	
9	A9	47		X
10	A10	70	√	
11	A11	79	√	
12	A12	60		X
13	A13	76	√	
14	A14	78	√	
15	A15	78	√	
16	A16	60		X
17	A17	60		X
18	A18	58		X
19	A19	54		X
20	A20	60		X
<b>Jumlah</b>		<b>1275</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,75</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>47</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>78</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>26,25%</b>		

Sumber: data diolah

Nilai KKM di SDN Putat 02 tahun pelajaran 2019-2020 adalah di atas 60. Dari hasil data di atas, peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM hanya sejumlah 7 siswa dari total keseluruhan peserta didik 20 siswa. Rata-rata nilai kelas sebesar 63,75 dan ketuntasan klasikal yaitu 26,25%.

Pelaksanaan kegiatan Pratindekan berupa pembelajaran menggunakan media *flash card*, media ditaruh di meja dan siswa

dibiarkan untuk mengenal media tersebut, peneliti melihat ketertarikan siswa terhadap media *flash card*. Kemudian siswa diberikan pertanyaan dari guru mengenai gambar.

## 2. Siklus 1

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan pemberian tindakan pembelajaran dan satu kali kegiatan pasca tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Sabtu 22 Februari 2020, sedangkan kegiatan pasca tindakan dilakukan pada hari Senin 25 Februari 2020. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP yang telah dirumuskan dengan durasi waktu  $\pm 60$  menit yaitu pukul 08.00-09.00 WIB. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menunjukkan *flash card* kategori/materi mengenai benda-benda dalam bentuk gambar. Deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini pelaksana melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat scenario pembelajaran menggunakan menggunakan media gambar *Flash Card*.
- 2) Setelah membuat scenario pembelajaran peneliti kemudian membuat lembar kerja peserta didik.
- 3) Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika

pembelajaran berbicara bahasa inggris dengan menggunakan media gambar *Flash Card*.

- 4) Membuat lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan siklus I.
- 5) Melaksanakan tindakan siklus dengan menggunakan menggunakan media gambar *Flash Card*.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahapan ini penlaksana menjalankan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam tahap perencanaan, yaitu menerapkan RPP dengan menggunakan media gambar *Flash Card*. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan pada hari Senin 22 Februari 2020. Dalam pelaksanaan siklus 1 dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan posisi siswa agar nyaman di tempat duduknya. Sebelum pembelajaran menggunakan media *flash card* dimulai, guru mempersiapkan media *flash card*. Guru memperkenalkan siswa dengan media *flash card* sebanyak 3 buah. Guru menjelaskan mengenai namanama kegiatan pada *flash card*. Guru memberikan bantuan pada setiap kata yang dirasa sulit diucapkan siswa. Guru mengulangi kegiatan dengan menunjukkan media *flash card* satu persatu dengan mengupayakan adanya kontak mata dengan siswa.

Ketika sudah ada kontak mata antara guru dan subyek, guru bertanya kepada siswa tentang nama gambar yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengucapkan kata secara lisan berdasarkan gambar yang ditunjukkan mulai dari bunga, hewan, dan benda. Guru menekankan pada aspek yang belum dikuasai subyek berdasarkan hasil pra tindakan. Guru memberikan tindakan dengan mengajarkan pengucapan kata yang benar dan jelas pada setiap gambar yang dirasa kurang dikuasai subyek.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tentang kalimat sederhana. Salah satu contohnya, saat guru menunjukkan media *flash card* dengan gambar “jam”, guru mengucapkan “*this is a clock*”. Siswa diminta untuk mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan gambar pada *flash card* (minimal dua kata).

Setelah siswa melaksanakan sesuai harapan, maka guru memberikan reward dengan tos dan mengucapkan “hebat”. Hal ini dilakukan setelah serangkaian media *flash card* ditunjukkan kepada siswa, peneliti mengambil data mengenai proses pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* sesuai panduan observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan inti diakhiri dengan guru dan siswa melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media *flash card* yang telah dilaksanakan dengan tanya jawab mengenai pembelajaran di hari tersebut yang berkaitan

dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Pertemuan pasca tindakan dilakukan pada hari Senin 25 Februari 2020 untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Inggris yang telah dicapai siswa Kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019-2020. Pelaksana mencatat hasil tes berdasarkan lembar instrumen yang sudah disiapkan. Berikut adalah hasil test akhir siklus 1 ini yang dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Februari 2020. Nilai sebagaimana berikut di bawah ini:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 1**

No	Kode	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A1	69	√	
2	A2	67	√	
3	A3	71	√	
4	A4	66	√	
5	A5	78	√	
6	A6	74	√	
7	A7	73	√	
8	A8	100	√	
9	A9	59		X
10	A10	58		X
11	A11	79	√	
12	A12	57		X
13	A13	76	√	
14	A14	79	√	
15	A15	60		X
16	A16	67	√	
17	A17	69	√	
18	A18	100	√	
19	A19	71	√	
20	A20	72	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1445</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>72,25</b>		

<b>Nilai terendah</b>	<b>57</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>100</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>80,0%</b>		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu sebanyak 16 Siswa. Adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 72,25 dengan ketuntasan klasikal senilai 80,0%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus.

**Tabel 4.2 Perbandingan Pra siklus dan Siklus 1**

No	Aspek	Pra siklus	Siklus 1	Kenaikan
1	Jumlah	1275	1445	170
2	Rata-rata	63,75	72,25	8,5
3	Nilai terendah	47	57	10
4	Nilai tertinggi	78	100	22
5	Ketuntasan Klasikal	26,25%	80,0%	53,75%

Sumber: data diolah

### c. Pengamatan

Pengamatan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris yang telah dicapai siswa Kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melangsungkan pasca tindakan. Pengamatan dilaksanakan oleh kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran selama satu hari terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal-hal yang diamati oleh guru yakni berkaitan dengan partisipasi siswa, serta kemampuan siswa yang tampak saat pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan data hasil pengamatan yang diperoleh pelaksana:

- a. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media *flash card*.
- b. Tidak ada peserta didik yang terlihat jenuh dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme peserta didik ketika mereka diminta untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja.
- c. Peserta didik aktif bertanya kepada guru perihal materi pelajaran.

Di samping melakukan pengamatan terhadap peserta didik, dalam hal ini pelaksana juga meminta bantuan kepada kolaborator untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas mengajar. Berikut hasil pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru:

- 1) Guru betul-betul menguasai kelas, dibuktikan dengan adanya konsentrasi peserta didik ketika dilakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.
- 3) Guru melakukan pendampingan ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja. Pendampingan ini dilakukan ketika dimungkinkan peserta didik mengalami kesulitan.
- 4) Guru mampu memberikan motivasi dengan baik kepada peserta didik.

#### **d. Refleksi**

Pelaksana dan kolaborator masih menemukan banyak kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Untuk itu guru melakukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2. Hasil yang didapat dari tahap refleksi ini yaitu:

- a. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tidak mengalami keterlambatan waktu dan dapat belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Pendampingan ketika peserta didik mengerjakan lembar kerja harus lebih diintensifkan
- c. Pengkondisian kelas yang lebih baik untuk memastikan seluruh peserta didik dapat belajar secara tertib dan terhindarkan dari kesan menegangkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- d. Guru memotivasi dengan beragam rangsangan yang lebih bervariasi kepada peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
- e. Guru harus mampu membaca permasalahan yang terjadi oleh peserta didik sehingga akan dapat memberikan upaya perbaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi. Hal ini bertujuan agar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran siklus 2 bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta bagaimana berbicara dalam berbahasa Inggris.



### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan

Perencanaan siklus 2 merupakan hasil tindak lanjut dari upaya perbaikan selama proses kegiatan pada siklus 1. Kegiatan perencanaan pada siklus 2 ini terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Peneliti menyusun tema dan skenario pembelajaran, materi pembelajaran berbicara menggunakan bahasa Inggris pada siklus 2.
- 2) Peneliti meminta guru menggunakan media *flash card* sebanyak 3 buah dengan ukuran 10x10 cm, yang didalamnya terdapat gambar. Gambar bunga, hewan dan benda.
- 3) Menyiapkan media *flash card* dan media untuk menempel yang terbuat dari styrofoam yang akan digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, yaitu siklus II terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan pasca tindakan.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Pertemuan 1

Pertemuan siklus 2 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan benar.

Dilanjutkan dengan salam dan membaca doa bersama. Guru menunjukkan siswa dengan media *flash card* sebanyak 3 buah yang terdiri dari gambar hewan dan bunga. Media *flash card* ditunjukkan satu persatu dengan mengupayakan adanya kontak mata dengan siswa. Siswa diminta menjawab nama gambar yang ditunjukkan oleh guru secara lisan pada gambar pertama, kemudian siswa diminta membuat kalimat sederhana dengan mengucapkan secara lisan minimal dua kata berdasarkan gambar pada *flash card*. Setelah siswa melaksanakan tugas yang diharapkan, maka guru memberikan reward dengan tos dan mengucapkan “hebat” dan anak boleh menempelkan gambar yang sudah diucapkan pada media yang sudah disiapkan (styrofoam).

Pelaksana melanjutkan dengan memberi tugas seperti diatas sampai semua media *flash card* selesai ditunjukkan. Setelah semua gambar selesai ditempel, kemudian guru mengulangi memberikan pertanyaan dengan menunjuk satu persatu gambar yang ada pada papan tempel. Kegiatan inti diakhiri dengan guru dan siswa melakukan evaluasi tentang kegiatan menggunakan media *flash card* dengan tanya jawab mengenai pembelajaran dihari tersebut yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah.

## 2) Pertemuan pasca siklus 2

Pertemuan pasca tindakan dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Maret 2020. Pertemuan pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang telah dicapai peserta didik Kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020 melalui tes perbuatan. Kolaborator mencatat hasil tes berdasarkan lembar instrumen yang sudah disiapkan.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi siklus 2. Evaluasi siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020. Berikut adalah perolehan hasil belajarnya:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Nilai Evaluasi Siklus 2**

No	Kode	Jumlah Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A1	92	√	
2	A2	67	√	
3	A3	98	√	
4	A4	66	√	
5	A5	93	√	
6	A6	98	√	
7	A7	88	√	
8	A8	94	√	
9	A9	98	√	
10	A10	97	√	
11	A11	79	√	
12	A12	62	√	
13	A13	98	√	
14	A14	98	√	
15	A15	95	√	
16	A16	97	√	

17	A17	89	√	
18	A18	97	√	
19	A19	100	√	
20	A20	98	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1804</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>90,2</b>		
<b>Nilai terendah</b>		<b>62</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>100%</b>		

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas terbaca bahwa jumlah peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM yaitu semua siswa. Adapun perolehan nilai rata-ratanya sebesar 90,2 dengan ketuntasan klasikal senilai 100%. Artinya hasil belajar mengalami kenaikan jika dibandingkan data hasil belajar pada pra siklus.

### c. Pengamatan

- 1) Hasil pengamatan terhadap peserta didik
  - a) Peserta didik lebih memahami bagaimana berbahasa Inggris dengan media gambar *flash card*.
  - b) Keaktifan peserta didik lebih meningkat.
  - c) Kecepatan dan ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas lembar kerja meningkat.
  - d) Semangat dan motivasi belajar peserta didik meningkat. Dibuktikan dengan adanya persaingan baik dalam kecepatan mengerjakan lembar kerja maupun ketepatannya.
- 2) Hasil pengamatan terhadap aktifitas mengajar guru
  - a) Guru melakukan proses pembelajaran secara tepat waktu.

- b) Guru lebih cepat dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi.
- c) Guru melakukan pendampingan secara individual ketika mereka menyelesaikan lembar kerja.
- d) Guru mampu memberikan motivasi yang kuat dengan pemberian reward dan punishment agar peserta didik semakin tertantang melakukan proses pembelajaran.

**d. Refleksi**

Refleksi Pada hasil refleksi diketahui bahwa:

- 1) Aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik.
- 2) Peserta didik merespon positif terhadap media pembelajaran menggunakan *flash card*
- 3) Peserta didik mulai terampil dalam berbahasa inggris.
- 4) Siswa semakin bersemangat dalam pembelajaran karena mereka senantiasa bertujuan mendapatkan hasil yang terbaik.
- 5) Pada siklus ini terlihat peningkatan baik dari segi hasil dan proses

Hasil dari keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, pasca tindakan siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Perbandingan Kenaikan Siklus 1 dan siklus 2**

No	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
1	Jumlah	1445	<b>1804</b>	106
2	Rata-rata	72,25	<b>90,2</b>	5,3
3	Nilai terendah	57	<b>62</b>	4
4	Nilai tertinggi	100	100	0
5	Ketuntasan Klasikal	80,0%	100%	20%

Sumber: data diolah

## C. Proses Analisis Persiklus

### 1. Pra siklus

Kegagalan proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan siklus dengan media pembelajaran *flash card* diperkirakan banyak peserta didik yang jenuh terhadap materi pelajaran bahasa Inggris yang akan disampaikan oleh guru. Apalagi bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tingkat untuk memahami pengucapan dan penulisannya. Selain banyaknya kosa kata dan kata sifat yang diajarkan, konsep dan praktik nyata di lapangan dari materinya tidak dipahami peserta didik. Kejenuhan ini terlihat ketika banyak peserta didik yang meminta memilih untuk pulang atau istirahat lebih sebelum waktunya meskipun jam pelajaran yang tersisa masih banyak.

Di samping permintaan pulang lebih awal itu banyak juga peserta didik yang meminta izin ke belakang (kamar mandi/toilet) dengan alasan buang air besar ataupun kecil. Kasus kejenuhan peserta didik yang lebih parah lagi masih ada peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Suasana kelas gaduh, banyak peserta didik yang bermain, berlarian di kelas, bernyanyi sendiri, atau juga mengobrol dengan teman sebangkunya.

### 2. Siklus 1

Pada pertemuan pertama Siklus I ini, ada beberapa kendala yang terjadi. Pelaksana dan kolaborator melakukan evaluasi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kendala terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Mengingat karakteristik dan kondisi peserta didik yang belum terbiasa dengan media baru menyebabkan siswa kurang tertarik belajar menggunakan media *flash card*. Perlu menunggu beberapa waktu dan memberikan stimulus yang menarik untuk membuat siswa mau belajar menggunakan media *flash card*.

Kondisi subyek yang memiliki perilaku tidak fokus juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama ini. Subyek sering mengalihkan pandangannya dari media *flash card* dan sama sekali tidak mau menggunakan media yang sudah disiapkan dikarenakan mood (emosi) subyek sedang tidak bagus pada hari tersebut.

Pada pertemuan kedua hari Sabtu 22 Februari 2020, siswa sudah dapat memusatkan perhatiannya terhadap media *flash card* yang digunakan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran meskipun lebih dari satu kali instruksi. Namun, siswa masih menunjukkan respon yang sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa masih kurang tertarik dengan media yang digunakan dan lebih sering menangis sehingga perlu tambahan waktu agar siswa mau belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam kegiatan pengamatan ini pelaksana bersama kolaborator juga mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi selama proses tindakan siklus berlangsung. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dialami:

- a. Tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan cepat. Dengan kata lain masih banyak peserta didik yang lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Peserta didik kurang teliti dalam menganalisis gambar menggunakan bahasa Inggris
- c. Guru tidak mampu melakukan pendampingan satu per satu ketika menyampaikan materi bagaimana cara mengucapkan kata untuk gambar yang ada pada *flash card*
- d. Waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran.

### 3. Siklus 2

Hasil pengamatan pada tindakan siklus II meliputi pengamatan kinerja guru dan partisipasi siswa. Adapun deskripsi tersebut sebagai berikut:

- a. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru, terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian guru ketika mengajar dengan RPP yang telah disusun serta melihat pemahaman guru dalam menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Pengamatan ini dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung.



b. Pengamatan partisipasi siswa

Pada pengamatan yang dilakukan di siklus II, siswa menunjukkan sikap yang baik dan benar dan tidak menunjukkan perilaku berlebihan seperti yang ditunjukkan pada siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi emosi siswa sedang baik dan anak sudah mulai terbiasa dengan media yang digunakan. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa Kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020, penelitian ini jugabertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*. Pengamatan terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

**D. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020. Dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut, pelaksana menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang telah dilaksanakan terjadi dalam tiga tahapan, tahapan yang pertama tahapan pra-siklus di tahap ini guru melakukan pengamatan dan melakukan kegiatan pembelajaran secara seerhana belum menggunakan media apapun.

Tahapan kedua siklus I siswa sudah dapat memusatkan perhatiannya terhadap media *flash card* yang digunakan guru yang sedang menyampaikan pembelajaran meskipun lebih dari satu kali instruksi. Di siklus ini siswa masih banyak mendengarkan intruksi dari guru dan belum mampu melakukannya sendiri jadi harus member intruksi lebih dari satu kali. Sehingga dalam pembelajaran siklus I yang masih kurang mampu siswa melakukannya sendiri dilakukanlah siklus yang ke II ini bertujuan untuk mengembangkan emosional siswa agar mampu melakukan sendiri dengan instruksi satu kali saja.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas dan untuk menunjang pembelajaran adalah menggunakan media. Subjek memiliki ketertarikan pada bidang visual yaitu gambar. Media pembelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik serta minat peserta didik.

*Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sekitar 25 cm x 30 cm. Ukuran *flash card* menurut beberapa ahli memiliki perbedaan, ukuran *flash card* disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media *flash card* yang digunakan dalam penelitian ini berukuran 6x6 cm dengan gambar bunga, hewan dan benda.

Peningkatan kemampuan kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* sesuai dengan pendapat Syaiful (2006:122) yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Kegiatan

belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa media.

Berbicara menggunakan bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan yang menjadi bekal keterampilan berbahasa peserta didik kelak. Tidak dipungkiri bagi siswa, kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Strategi atau metode yang bervariasi dapat ditambahkan dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih tertarik. Peserta didik dapat diberikan variasi kegiatan pembelajaran dengan cara yang baru dan belum pernah digunakan oleh siswa, sehingga siswa lebih tertarik menggunakan media yang digunakan.

Tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menambahkan kegiatan menempel, yakni siswa boleh menempelkan media setelah menyelesaikan tugas. Kegiatan ini dijadikan *reward* bagi siswa sehingga siswa termotivasi. Strategi menempel dipilih karena saat ini siswa sedang gemar menempel. Jadi, penggunaan media *flash card* dapat mengatasi masalah kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020 dalam aspek kontak mata, artikulasi, kelancaran berbicara, pilihan kata dan membuat kalimat sederhana. Terjadi peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran ini karena media *flash card* berisikan gambar dengan model subyek itu sendiri dengan warna yang mencolok.

Selain itu, cara pembelajaran kemampuan berbicara menggunakan media *flash card* ini juga belum pernah dilakukan oleh guru sehingga menjadi hal yang baru bagi siswa. Penggunaan media *flash card* tidak mengharuskan siswa kelas 3 SDN Putat, Geger, Madiun Tahun pelajaran 2019/2020 untuk mengucapkan dan membuat kalimat sederhana saja, namun dapat divariasikan dengan cara penggunaan media yang lebih bervariasi sehingga tidak menyebabkan kebosanan dan siswa lebih tertarik menggunakan media *flash card*.



## BAB V

### PENUTUP

Bab kelima merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

#### A. Kesimpulan

Penggunaan media *flash card* dapat mengatasi masalah kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas III SDN Putat 02, dalam aspek kontak mata, artikulasi, kelancaran berbicara. Selain itu penggunaan media *flash card* untuk melatih pelafalan dan membuat kalimat sederhana dengan media yang bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan yang lebih dari 60. Pada tahap prasiklus meningkat 53,5% pada pasca tindakan Siklus I, sedangkan pada pasca tindakan Siklus II meningkat menjadi 20%. Peningkatan kemampuan berbicara berhasa inggris anak dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 20%, sehingga pada penelitian ini subjek mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni subjek mencapai nilai 60 atau mencapai KKM.

Dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan pelafalan, komunikasi berbahasa inggris secara baik dan benar. Dan memiliki prosentase yang sangat meningkat dalam siklus I ke siklus II. Peningkatan

diperoleh dengan cara memberikan pembimbingan yang lebih intens pada setiap aspek serta menambahkan kegiatan kegemaran siswa sebagai *reward* agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang dikembangkan di atas, maka diajukan beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, disarankan untuk memanfaatkan media *flash card* sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Desiminasi pengembangan media pembelajaran berbasis *flash card* ini dapat diasosiasikan di sekolah-sekolah lain, khususnya SD/MI untuk menyempurnakan pembelajaran.
3. Disarankan kepada peneliti untuk mengimplementasikan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Kepada para peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan metode ini, disarankan agar melakukan penelitian secara lebih mendalam dan Komperhensif dengan menggunakan kombinasi berbagai media dalam pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana).
- Akhmad Sutiyono, 2014. (Universitas Pendidikan Indonesia). perpustakaan.upi.edu
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana).
- Amri Dan Jusmiati Jafar, “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Berbicara Nama-Nama Latin Di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*”, (Universitas Muhammadiyah Parepare: Jurnal Biotek Vol. 4 No. 2 Desember 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)*. (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Brown, H.D., 1987. *Principles of Language Learning and Teaching*. (Englewood Clifits), N.J: Prentice-Hall.
- Dwi Siswoyo, 2008. *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press).
- Dr. Ni Made Ratminingsih, M.A. 2017, *Metode dan Strategi Pembelajaran bahasa Inggris*. (Depok).
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- [file:///C:/RPP%20DAN%20PENILAIAN%20MAGANG/PROPOSAL/D\\_PK\\_09\\_07741\\_Chapter%20\(1\).pdf](file:///C:/RPP%20DAN%20PENILAIAN%20MAGANG/PROPOSAL/D_PK_09_07741_Chapter%20(1).pdf)
- <http://www.google.com/url?sa=t&source>.
- Indriana Dina, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: DIVA Press).
- Kementerian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro).
- Nurmaliyah Fridah & Prabowo Sugeng Listyo, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press).
- Nur Hayati Yusuf, 2005. *Media pengajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press).

- Nurjanah, 2015. “*Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Flash Huruf Bercard Siswa Kelas II SDN 5 SONI*”, (Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8)
- Palmer, H.E. 1974. *The Principles of Language study*. (Oxford). Oxford University Press.
- PROF, Dr. Iskandar wassid, M.Pd.,Dkk, 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung.
- Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, 2008. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima).
- Teguh Budhiarso, 2004.*Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*, (Surabaya: Lutfiansah mediatama).
- Zainal, Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung:Yrama Widya).

